

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara mendasar Allah SWT telah menerangkan tentang gunung-gunung dan tumbuhan yang beranekaragaman, melalui firman-Nya dalam Al-Quran Surat Qaf ayat 7:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuhan yang indah dipandang mata.”(Q.S. Qaf : 07).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kawasan hutan tropis basah terbesar kedua di dunia, setelah negara Brazil (Nurjaya, 2005). Indonesia memiliki keanekaragaman hayati paling kaya di dunia, sementara luas wilayahnya hanya 1,3% dan total luas bumi. Kekayaan ini melebihi daerah-daerah tropis lainnya seperti Amerika Selatan dan Afrika Barat (Zuhud, 2015). Diperkirakan sebanyak 25% spesies tumbuhan dunia hidup di Indonesia, yaitu sekitar 20.000 spesies, sebanyak 40% nya termasuk kedalam tumbuhan endemik atau asli dari Indonesia (Kusmana dan Hikmat, 2015).

Penilaian struktur komunitas hutan merupakan prasyarat untuk menggambarkan berbagai proses ekologis dan untuk memodelkan kelompok dan dinamika fungsi hutan. Pengetahuan tentang komposisi dan struktur cadangan hutan berguna dalam membedakan unsur-unsur penting keanekaragaman tumbuhan, melindungi spesies yang terancam dan penting secara ekonomi dan memantau keadaan cadangan (Tilman, 1988; Ssegawa dan Nkuutu, 2006). Studi keanekaragaman pada bioma hutan adalah indikator signifikan yang memungkinkan adanya hubungan antara kekayaan dan kelimpahan pohon individu yang pada gilirannya mencerminkan tingkat heterogenitas atau stabilitas vegetasi (Trichon, 1997).